

PENGEMBANGAN WISATA HERITAGE SEBAGAI DAYA TARIK KOTA CIMAH

Titing Kartika⁽¹⁾, Khoirul Fajri⁽²⁾, Robi'al Kharimah⁽³⁾

STIEPAR YAPARI - AKTRIPA

(1) E-mail: nengtiting_kartika@yahoo.co.id

(2) Email: khoirul.fajri@yahoo.com

(3) Email: robialkharimah@gmail.com

ABSTRAK

Wisata heritage merupakan sebuah perjalanan yang dikemas dengan mengunjungi tempat yang dianggap mempunyai sejarah yang penting bagi sebuah daerah atau Kota yang dapat menjadi daya tarik wisata. Di Kota Cimahi wisata heritage sangat berpotensi sekali untuk dikembangkan karena banyak tempat-tempat yang dinilai sebagai potensi wisata tersebut. Masalah yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah pengembangan wisata heritage menjadi daya tarik wisata di Kota Cimahi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi wisata heritage yang ada dan menjadikan potensi wisata ini sebagai daya tarik wisata di Kota Cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan data yang telah ada di Pemerintahan Kota dalam pengembangan wisata heritage maupun dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber.

Hasil penelitian tersebut dianalisis menggunakan teori pengembangan yang mencakup Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Kelembagaan. Aspek atraksi yang ditawarkan meliputi something to see, do dan buy yang ada di lokasi wisata belum banyak ditawarkan kepada wisatawan, tetapi ada perencanaan untuk menambahkan atraksi yang telah ada. Aspek aksesibilitas untuk memenuhi wisata heritage dirasakan cukup karena banyaknya transportasi serta jalan yang mudah untuk mencapai lokasi tujuan. Aspek amenitas dirasakan cukup, karena beberapa restaurant dan tempat menginap tidak jauh dari kawasan heritage di Kota Cimahi. Aspek kelembagaan khususnya pemerintah kota cimahi yaitu dinas pariwisata kota cimahi saat ini telah mendukung dan merencanakan agar wisata heritage di Kota Cimahi dapat dinikmati oleh masyarakat dan wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa potensi wisata heritage di Kota Cimahi dapat dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisata dilihat dari keempat aspek tersebut.

Kata kunci : Wisata Heritage, Daya Tarik Wisata, Pengembangan Wisata Heritage

HERITAGE TOURISM DEVELOPMENT AS TOURIST ATTRACTION IN CIMAH

ABSTRACT

Heritage Tourism is a journey related to the history of the trip is packed by visiting a place that is considered to have an important history for an area or city that can be a tourist attraction. In Cimahi heritage tourism is very potential to be developed because many of the places that are assessed as a tourism potential. The problem that the authors take in this research is the development of heritage tourism into a tourist attraction in Cimahi. This research was conducted to determine the potential of existing heritage tourism and make this tourism potential as a tourist attraction in Cimahi. The research method used is qualitative research method. Researchers use existing data in the City Government in the development of heritage tourism and with the results of interviews that have been done to resource persons.

The results are analyzed using development theory that includes Attraction, Accessibility, Amenities and Institutional. Aspects of attractions offered include something to see, do and buy in tourist sites has not been offered to many tourists, but there are plans to add existing attractions. Aspects of accessibility to meet the heritage tours are felt enough because of the many transport and easy road to reach the destination. Aspects of amenities felt enough, because some restaurants and places to stay not far from the heritage area in Cimahi . Institutional aspect especially Cimahi government that is tourism department of Cimahi now has support and plan for heritage tourism in Cimahi can be enjoyed by society and tourists. Based on the research results can be concluded that the potential of heritage tourism in Cimahi can be developed into a tourist attraction from the four aspects.

Key Words : Heritage Tourism, Tourist Attraction, Heritage Tourism Development

PENDAHULUAN

Wisata budaya sekarang ini banyak diminati oleh wisatawan, United Nations World Tourism Organization (UNWTO) pada tahun 2005 mencatat bahwa kunjungan ke obyek wisata warisan budaya dan sejarah telah menjadi salah satu kegiatan wisata yang tercepat pertumbuhannya (Kausar, D. 2013, p. 13). Studi tahun 2009 yang dilakukan oleh Mandala Research (Georgia, 2010 p.12) “The vast majority of these travelers (65%) say that they seek travel experiences where the “destination, its buildings and surroundings have retained their historic character”. Dimana wisatawan lebih memilih melakukan pengalaman perjalanan dimana tetap memiliki karakter historis mereka.

Banyak kota-kota besar di Indonesia memiliki perjalanan sejarah yang cukup panjang seperti Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung dan Makasar di perkirakan mempunyai perjalanan sejarah lebih dari dua ratus tahun. Demikian pula seperti kota-kota seperti Cimahi, Bandung, Purworejo, Magelang sebagai kota militer. Pariwisata heritage merupakan salah satu potensi yang dimiliki setiap daerah karena pada dasarnya setiap daerah memiliki sejarah budaya yang unik sehingga menjadi karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan daerah lain. Terkait ini, kawasan Kota yang berpeluang dikembangkan karena nilai historis dan keterkaitannya

dengan kepariwisataan salah satunya Kota Cimahi.

Tabel 1
Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Cimahi
Tahun 2016

No	Bulan	Jumlah			Total
		Wisman	Wisnus	lokal	
1	Triwulan I	108	611	2545	3264
2	Triwulan II	86	432	2122	2640
3	Triwulan III	303	875	2768	3946
Jumlah		497	1918	7435	10532

Sumber : Disbudparpora Kota Cimahi, 2017

Penurunan serta peningkatan jumlah kunjungan ke Kota Cimahi tersebut salah satunya di dukung oleh pengelolaan objek dan daya tarik yang ada di Kota Cimahi. Salah satunya pada potensi wisata heritage Kota Cimahi. Beberapa Bangunan heritage yang memiliki sejarah banyak didirikan di wilayah Cimahi, salah satunya RS. Dustira dan Stasiun Cimahi. RS. Dustira didirikan tahun 1883, tekstur asli dan lamanya bisa membuat gedung ini sebagai pariwisata. Sementara Stasiun Cimahi hingga kini sudah nyaris hilang keasliannya, Stasiun Cimahi dibangun pada tahun 1884, dan awalnya ditujukan untuk kepentingan militer

Kawasan heritage memiliki nilai sejarah yang tinggi dan dapat dinikmati hingga saat ini. Nilai sejarah yang terkandung merupakan sebuah keunikan dan karakter khas pada kawasan heritage. Keunikan dan karakter kawasan heritage tersebut berkaitan dengan

Titing Kartika, Khoirul Fajri dan Robi'al Kharimah : Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Cimahi

sejarah perkembangan fisik sebuah kota. Dengan adanya potensi wisata yang ditandai dengan adanya bukti konkrit yang merupakan bangunan heritage di Kota Cimahi, yang dapat menjadi daya tarik wisata.

No	Kegiatan	Jumlah Wisatawan	Waktu
1	Jelajah Kampung Baros	41 orang	5 April 2015
2	Jelajah Lanjo Jugun Lanfu	22 orang	7 Juni 2015
3	Jelajah Pertempuran alun-alun	19 orang	30 Agustus 2015
4	Ngampar samak, diskusi soal arsip cimahi	50 orang	12 Desember 2015
5	Sejarah kebon kopi	43 orang	31 Januari 2016
6	Jelajah Stasiun KA Tjimahi en Omstreken	47 orang	3 April 2016
7	Jelajah Evereld Leuwigajah dan Cireundeu	86 orang	15 Mei 2016
8	Jelajah Sejarah Gang kaum	55 orang	24 Juli 2016
9	Jelajah sejarah Pusdikarmed	105 orang	28 Agustus 2016
10	Jelajah sejarah Pusdik Pengilium	40 orang	30 Oktober 2016
11	Jelajah Sejarah KH Usman Dhomiri	25 orang	27 November 2016
12	Ngampar Sampak diskusi soal keturunan indo di Cimahi	29 orang	5 Febuari 2017
13	Jelajah Makam tua	13 orang	12 Maret 2017

Jelajah Bioskop di Cimahi	25 orang	2 April 2017
Total	600 orang	

Sumber : Komunitas Tjimahi Heritage, 2017

Kota Cimahi berpotensi menarik wisatawan datang ke Kota Cimahi. Komunitas Tjimahi Heritage sebagai pengelola telah mencatat 600 orang wisatawan yang berminat mengikuti wisata heritage. Jumlah ini akan terus meningkat apabila pihak terkait mengemas dan mengembangkan potensi wisata di daerah dengan baik.

Sejalan dengan program pemerintah yang tertuang dalam Dalam Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Cimahi Tahun 2014-2024 Pasal 3 RIPPARDA mencakup 10 (sepuluh) aspek pengembangan, pembangunan dan penyelenggaraan kepariwisataan salah satunya, konservasi bangunan warisan masa lalu (heritage).

Dalam RKPD Kota Cimahi Tahun 2017, terdapat Rencana Program dan Kegiatan Prioritas Daerah yang salah satunya adalah menata kawasan militer menjadi kawasan heritage kota. Maka penulis melakukan penelitian mengenai "Pengembangan Wisata Heritage sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Cimahi".

Studi Literatur

Dalam UU RI No.11 Tahun 2010 tentang cagar budaya pasal 1, menyebutkan bahwa "Pengembangan adalah peningkatan potensi nilai, informasi, dan promosi Cagar Budaya serta pemanfaatannya melalui Penelitian, Revitalisasi, dan Adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan Pelestarian". Pengembangan dalam UU RI No.11 Tahun 2010 tentang cagar budaya pasal 78 ayat 1 sampai dengan 4 menyebutkan bahwa : (1)Pengembangan Cagar Budaya dilakukan dengan memperhatikan prinsip kemanfaatan,

keamanan, keterawatan, keaslian, dan nilai-nilai yang melekat padanya. (2) Setiap orang dapat melakukan Pengembangan Cagar Budaya setelah memperoleh: a. izin Pemerintah atau Pemerintah Daerah; dan b. izin pemilik dan/atau yang menguasai Cagar Budaya. (3) Pengembangan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 dapat diarahkan untuk memacu pengembangan ekonomi yang hasilnya digunakan untuk Pemeliharaan Cagar Budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (4) Setiap kegiatan pengembangan Cagar Budaya harus disertai dengan pendokumentasian.

Sedangkan Yoeti (2008:96) mengemukakan bahwa "Pengembangan produk pada dasarnya usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun dipasarkan. Pengembangan produk baru dapat meliputi perubahan perbaikan pelayanan semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya sampai tempat yang dituju sampai kembali ketempat asalnya

Sedangkan menurut Cooper dalam Sugiyama (2011:81), terdapat empat komponen yang harus dimiliki, komponen tersebut yaitu :

1. Atraksi (attraction) merupakan produk utama dalam sebuah destinasi wisata. Atraksi ini berkaitan dengan what to do yaitu apa yang dapat dilakukan pada daya tarik wisata tersebut.

2. Aksesibilitas (accessibilities) merupakan sarana dan infrastruktur untuk menuju daya tarik wisata. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan juga merupakan aspek yang penting bagi sebuah daya tarik wisata.

3. Amenitas (amenities) merupakan segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di daya tarik wisata. Amenitas ini berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum.

4. Kelembagaan Pariwisata (Ancillary service) adalah berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus daya tarik wisata tersebut. Daya tarik wisata membutuhkan kelembagaan guna mengatur dan mengurus daya tarik wisata tersebut agar tidak terbengkalai.

Dalam undang-undang Negara, pusaka yang bersifat material disebut sebagai Benda Cagar Budaya. Dalam UU RI No.11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 1, cagar budaya merupakan :

1. Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

2. Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.

3. Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding dan/atau tidak ber dinding, dan beratap, dapat dilihat beberapa daya tarik wisata yang berada di Kabupaten Belitung, tetapi tidak semua daya tarik wisata dimasukkan ke dalam tabel karena dari keseluruhan daya tarik wisata di Kabupaten Belitung belum semuanya dikembangkan.

Khusus untuk gedung atau bangunan tua, yang bisa dikategorikan sebagai pusaka kota, dapat mengacu kepada UU RI No.11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 5, benda, bangunan atau struktur dapat diusulkan sebagai benda cagar budaya, atau struktur cagar budaya apabila memenuhi kriteria: Berusia 50 (lima Puluh) tahun atau

lebih, Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan, Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Organisasi Wisata Dunia (World Tourism Organization) dalam Cahyadi dan Gunawijaya (2009:3) mendefinisikan pariwisata pusaka sebagai kegiatan untuk menikmati sejarah, alam, peninggalan budaya manusia, kesenian, filosofi dan pranata dari wilayah lain.

Badan Preservasi Sejarah Nasional Amerika (The National Trust for Historic Preservation) dalam Cahyadi dan Gunawijaya (2009:3) wisata heritage adalah perjalanan untuk menikmati tempat-tempat, artefak-artefak dan aktifitas-aktifitas yang secara otentik mewakili cerita/sejarah orang-orang terdahulu maupun saat ini.

Heritage tourism ini juga dapat dikatakan "is a personal encounter with traditions, history, and culture. Heritage tourism is based upon the concept that each community has a story to tell (Bruce, G. 2010, p. 4).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kata lain, penulis akan mengambil informasi dengan keadaan nyata serta dengan menggunakan data dengan instrument seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2010:14) mengatakan bahwa :

"Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan melihat keadaan realita lingkungan yang diteliti. Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan data dengan wawancara, dimana wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Sedangkan studi dokumentasi dengan mengumpulkan foto-foto, dokumen dari informan terkait yang diteliti sebagai bukti penguat daripada data dokumentasi penelitian ini. Pengumpulan data secara triangulasi yang dilakukan peneliti sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Narasumber/Informan Penelitian

Pengambilan sampel yang akan peneliti pakai adalah triangulasi, dimana peneliti akan mewawancarai tiga pihak informan. Informan tersebut merupakan bagian dari dinas yang terkait dengan objek penelitian yaitu :

1. Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Olahraga;
2. Komunitas Tjimahi Heritage;
3. Wisatawan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model Miles dan Faisal dalam Sujarweni (2015:34) analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi dan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Heritage Kota Cimahi

Cimahi memiliki potensi wisata sejarah yang mumpuni untuk diadakannya

heritage tourism di Kota Cimahi. Salah satunya banyak gedung-gedung yang memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi dan juga keberadaan dari gedung tersebut masih tersisa dari gedung tersebut wisatawan dapat mengetahui bagaimana sejarah, nilai budaya serta kehidupan masyarakat Kota Cimahi pada saat tersebut.

Arsitektur
Kolonial yang ada di Kota Cimahi merupakan gaya ‘arsitektur transisi’, arsitektur transisi ini biasanya berlangsung sangat singkat, sehingga sering terlupakan dalam sejarah arsitektur bangunan. Dari hasil wawancara dengan ketua komunitas Tjimahi Heritage Bapak Machmud Mubarak, terdapat lebih dari 40 potensi bangunan heritage di Kota Cimahi. Dari data yang didapat di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan olahraga tahun 2017 terdapat lebih dari potensi bangunan heritage yang tercatat dalam kajian yang telah dilakukan oleh dinas tersebut.

Bukan hanya saja gedung-gedung heritage di Kota Cimahi yang menjadi potensi wisata Heritage Kota Cimahi melainkan adanya kebudayaan asli di Kota Cimahi yang sampai saat ini masih dapat dilihat dan dirasakan. Berikut merupakan potensi cagar budaya yang ada di Kota Cimahi yang dapat menjadi salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai Heritage Tourism di Kota Cimahi.

Tabel 1.3
Daya Tarik Wisata Heritage di Kota Cimahi

Daya Tarik Wisata	Alamat
1 Stasiun Kereta Api Cimahi (1884)	Jl. Stasiun Kel. Baros
2 Rumah Sakit Dustira (1887)	Jl. Ahmad Yani Kel. Baros
3 Berglud Kolam Renang dan Hotel	Jl. Sukimun Kel. Baros
4 Rumah Gajah Mada/Gama	Jl. Gajah Mada Kel. Baros
5 The Historich (1886)	Jl. Gatot Subroto Kel. Baros
6 Pusdik Armed Kota Cimahi	Jl. Baros Kel. Baros

7 Penjara Militer Poncol (1886)	Jl. Rajawali Kel. Karang Mekar
8 Pos Penjagaan (1811)	Jl. Jend. Amir Mahmud Kel. Cimahi
9 Alun-Alun Cimahi (1817)	Jl. Jend. Amir Mahmud Kel. Cimahi
10Bioskop Rio (1887)	Jl. Jend. Amir Mahmud Kel. Cimahi
11Masjid Agung Cimahi	Jl. Jend. Amir Mahmud Kel. Cimahi
12Pendopo DPRD Kota Cimahi	Jl. Jend. Amir Mahmud Kel. Cimahi
13Pusat Perniagaan pasar Atas Cimahi	Jl. Pecinan Kel. Cimahi
14Gedung Anom Kebon Kopi Cibereum	Jl. Jend. Amir Mahmud Kel. Cibereum
15Gereja Santo Ignatius (1888)	Jl. Baros Kel. Baros
16Taman Kartini (1886)	Jl. Taman Kartini Kel. Baros
17Erevelt Kerkhoff (1703)	Jl. Kerkhoff Kel. Leuwigajah
18Pura Agung Wira Loka Natha	Jl. Sriwijaya Raya Kel. Karang Mekar
19Masjid ABRI Baros	Jl. Gatot Subroto Kel. Baros
20Menara Air Kereta Uap dan Sumur Bor	Jl.Sisingamangaraja Pojok Selatan
21Pusat Pendidikan Peralatan	-
22Pusat Pendidikan Jasmani	Jl. Pasir Kumeli Kel. Baros

2. Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Wisata

1) Atraksi

Kota Cimahi mempunyai bangunan-bangunan serta budaya yang termasuk kedalam heritage (cagar budaya) yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi daya tarik

wisata untuk menarik wisatawan ke Kota Cimahi. Potensi wisata heritage di Kota Cimahi telah dimanfaatkan oleh komunitas tjimahi heritage sejak tahun 2015 lalu sebagai satu bukti bahwa cimahi mempunyai potensi di bidang pariwisata. Sampai saat ini potensi wisata heritage tersebut telah dikelola dan dijalankan oleh komunitas penggiat dan pencinta bangunan heritage di Kota Cimahi.

Kegiatan wisata yang telah dijalankan oleh komunitas tersebut yaitu kegiatan jelajah tempat-tempat sebagai benda cagar budaya (heritage) di Kota Cimahi. Dari kegiatan jelajah tersebut, wisatawan serta anggota komunitas dapat lebih mengenal kota cimahi pada jaman dahulu karena wisatawan dan para anggota diberikan story telling oleh ketua komunitas mengenai tempat yang sedang dijelajahi atau dikunjungi. Selain story telling wisatawan juga dapat berfoto-foto sebagai pendokumentasian dari kegiatan jelajah tersebut. Belum banyak atraksi yang dapat dilakukan dan ditawarkan untuk wisata heritage ini.



Gambar 1

Brosur/pamphlet wisata heritage 2017

Komunitas Tjimahi Heritage yang saat ini mengelola perjalanan atau wisata heritage di Kota Cimahi ini baru melakukan kegiatan perjalanan wisata yang disebut jelajah. Kegiatan jelajah ini dilakukan oleh sebagian besar anggota komunitas dan masyarakat umum lainnya yang notabene menyukai sejarah, budaya dan bangunan-bangunan heritage.

Terdapat 3 hal yang wisatawan lihat ketika akan melakukan wisata pada

daya tarik wisata yaitu sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan, sesuatu yang dapat dilakukan dan sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan, diantaranya :

(1) Something to see

Dari hasil wawancara kepada komunitas tjimahi heritage, wisatawan dan hasil observasi pada kegiatan jelajah ini, banyak tempat-tempat yang salah satunya bangunan (cagar budaya) yang sampai saat ini masih berdiri kokoh serta bangunan lainnya yang telah hampir tidak ada dan juga telah mengalami perubahan yang dapat dilihat ketika perjalanan wisata berlangsung. Wisatawan juga dapat melihat bagaimana arsitektur bangunan tersebut pada jaman dulu. Perbedaan arsitektur yang masih tersisa mencirikan tahun dibangunnya gedung-gedung tersebut.

Kondisi dari gedung heritage yang berpotensi sebagai daya tarik wisata tersebut dari hasil wawancara dengan ketua komunitas sangat disayangkan sekali, banyak yang dapat dijual dari perjalanan ini tetapi pihak pemerintah belum mengeluarkan peraturan daerah yang melandasi tidak dirubah dan dihancurkan bangunan yang menjadi cagar budaya.

(2) Something to do

Kegiatan yang biasa dilakukan ketika komunitas tjimahi heritage membawa wisatawan dan anggota lainnya yaitu berjelajah. Sebelum melakukan jelajah pihak pengelola yaitu komunitas membuat satu tema dan satu tempat saja yang akan dikunjungi. Kejadiannya adalah berkeliling melihat tempat yang telah ditetapkan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Wisatawan dan anggota komunitas nya pun sendiri dapat mendengarkan langsung cerita (story telling) dari ketua komunitas dan juga pemilik dan narasumber yang lebih mengetahui mengenai tempat yang dikunjungi. Penyampaian sebuah cerita mengenai tempat yang dikunjungi ini akan menarik wisatawan untuk ingin

lebih mengetahui mengenai nilai-nilai, sejarah dari sebuah tempat dan kehidupan masyarakatnya pada zaman dulu. Kegiatan penyampaian informasi ini dapat menjadi sebuah pembelajaran kepada wisatawan.

Ketika kegiatan jelajah berlangsung, wisatawan juga dapat berfoto-foto dan mendokumentasikan tempat cagar budaya tersebut. Selain berfoto untuk mengabadikan momen tersebut, kegiatan lain yang dapat dilakukan ketika berjelajah ke tempat tertentu salah satunya pusat pendidikan militer, wisatawan dapat merasakan menggunakan tank baja yang dipakai ketika perang dunia, kegiatan tersebut dapat menarik wisatawan lain untuk mengikuti kegiatan jelajah/ wisata heritage yang diadakan oleh komunitas tjimahi heritage.

Dari kegiatan jelajah ini, wisatawan dan khususnya anggota komunitasnya pun lebih mengenal kehidupan dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Kota Cimahi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta atau wisatawan yang mengikuti wisata heritage ini menginginkan adanya paket wisata dan tidak sekedar melihat-melihat dan mendengarkan cerita sejarah dari bangunan yang dikunjungi.

Menurutnya, pihak pengelola menyediakan paket dan rundown yang jelas ketika akan melakukan perjalanan. Dan dikemas dengan paket dan mengunjungi daerah lain selain bangunan heritage walaupun itu harus membayar. Dan juga sebelum melakukan perjalanan, wisatawan ingin adanya pemutaran video peristiwa yang terjadi ditempat yang akan dikunjungi agar lebih menarik ketika akan melakukan perjalanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan, wisatawan ingin wisata heritage ini didukung oleh kegiatan lain dengan mencampurkan kegiatan wisata lain, misalnya dengan

mengunjungi taman atau tempat rekreasi lain dan tidak hanya mengexplore yang lebih banyak mengunjungi gedung heritage saja.

TOUR ITINERARY

Name of Tour : Cimahi Heritage Biking
 TourDuration : Half Day Tour
 Total participant : 25 - 30 + 2 FOC
 DAY 1

TIME	DESCRIPTION
08.30	- Meeting point at Rajawali Field
09.00	
09.00	- on Board to Penjara Poncol & Gudang Senjata
09.20	
09.20	- At Penjara Poncol & Gudang Senjata
10.00	
10.35	- on Board to The Historich Building & Rumah Gajah Mada
10.40	
10.40	- At The Historich Building & Rumah Gajah Mada
11.30	
11.30	- on Board to Cimahi Station
12.00	
12.00	- At Cimahi Station
13.00	
13.00	- Back To meeting point
13.20	
13.20	- Lunch
13.40	

TOUR ITINERARY

Name of Tour : Cimahi City Tour
 Duration : Full Day Tour
 Total participant : 25 - 30 + 2 FOC

TIME	DESCRIPTION
08.30	- Meeting Point at Alun-Alun Cimahi
09.00	
09.00	-
09.20	on Board to Gedong Opat
09.20	
10.00	at Gedong Opat
10.00	
10.10	on Board to Cimahi Station
10.10	
10.35	at Cimahi Station
10.35	- on Board to The Historich Building
10.40	
10.40	-
11.30	At The Historich Building

11.30 -on Board to Dapur Keraton
12.00 Restaurant

CIMAH HERITAGE TOUR

Titik kumpul dan awal tur sama seperti berjalan kaki dan tur menggunakan sepeda yaitu dimulai dengan berkum-pul di alun-alun cimahi dan berlanjut ke tempat pertama yaitu gedung Loji. Lalu perjalanan di teruskan melalui jalan nasional III dan menuju kearah jalan gedung opat menuju jalan sriwi-jaya untuk sampai ke poin 2 yaitu Gedung Opat . Dari jalan sriwijaya bus bergerak ke jalan Stasiun dan parkir. Tur kemudian berlanjut menuju tempat ke 3,4, dan 5 dengan berjalan kaki yaitu menuju Stasiun, Gedung Su-dirman/ The Historich dan Rumah Sakit Dustira,



Gambar 2.
Cimahi Heritage Tour

lalu wisatawan dapat kembali ke bus. Kemudian dari jalan stasiun menuju Baros ke RM. Dapur Keraton untuk istirahat. Setelah istirahat tur dilanjutkan kembali ke Ereveld leuwigajah, untuk mengunjungi tempat yang memiliki nilai sejarah dan perjalanan sejarah di Kota Cimahi. wisatawan kembali ke bus dan meneruskan perjalanan menuju Kampung adat Cireundeu.

Di kampung adat Cireundeu wisatawan dapat mengetahui kebudayaan di Kota Cimahi serta bagaimana kehidupan masyarakatnya dan wisatawan dapat membeli oleh-oleh disana. Lalu wisatawan kembali ke bus dan langsung menuju alun-alun dan tur selesai. Estimasi tur menggunakan bus ini dapat di tempuh satu hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Komunitas Cimahi heritage bapak Machmud Mubarak, Kota Cimahi belum mempunyai oleh-oleh khas yang menjadi unggulan. Semua oleh-oleh di Cimahi sama seperti oleh-oleh yang dijual di daerah lain. Sulit untuk mendeteksi oleh-oleh khas Kota Cimahi. Dan sesuatu yang dapat dibeli dari kegiatan jelajah ini pun belum ada, karena hanya komunitas, perlu bantuan dari pihak pemerintah agar dapat mengeluarkan produk yang dapat menjadi oleh-oleh setelah mengikuti jelajah. Tetapi, hal ini sudah direncanakan seiring dengan wisata heritage ini ada dan launching dibarengi pula dengan adanya sarana penunjang untuk wisatawan yang melakukan wisata ini.

Akses Jalan Raya

Akses jalan di kota cimahi relatif lebih mudah karena Kota Cimahi merupakan kota kecil. Bangunan Heritage di Kota Cimahi tersebar di kawasan Cimahi tengah dan juga Cimahi selatan, karena terdapat pada tengah Kota banyak dilalui oleh transportasi umum seperti angkot, ojeg dan juga taxi. Tempat-tempat yang berupa bangunan heritage di kota cimahi tidak terlalu jauh dari bangunan satu kebangunan yang lain, dan memudahkan untuk menuju bangunan heritage tersebut. Di Kota Cimahi tidak adanya Bandara dan juga jalur air untuk wisatawan mancanegara sampai langsung ke Kota Cimahi, tetapi pintu masuk utama wisata di Kota Cimahi yaitu melalui pintu Tol Baros, Cimahi Tengah.

Untuk mengunjungi kawasan heritage kota, belum adanya sign board petunjuk menuju kawasan heritage Kota sehingga, wisatawan sulit menemukan kawasan tersebut.

Transportasi

Transportasi sangat dibutuhkan kegiatan jelajah ini, karena transportasi mempermudah wisatawan mengunjungi satu daya tarik wisata ke daya tarik wisata lain. Dari hasil wawancara dengan pemerintah, Kota Cimahi telah menyiapkan kendaraan

khusus untuk wisatawan untuk berkeliling wisata di Kota Cimahi.

Pemerintah Kota Cimahi khususnya bidang pariwisata telah mendesain pula kendaraan yang akan dijadikan sebagai transportasi pariwisata. Karena ruas jalan di Kota Cimahi kecil, maka kendaraan yang akan dipakai pun disesuaikan dengan keadaan jalan yang ada di Kota Cimahi (Nur Sholeh, wawancara penelitian, 5 Maret 2017). Dengan kondisi wisata heritage di Cimahi sekarang ini, wisatawan yang telah mengikuti wisata heritage ingin agar komunitas menyediakan transportasi alternatif untuk berwisata seperti menggunakan sepeda, tidak hanya berjalan menyusuri bangunan saja. Hal ini juga disampaikan oleh ketua komunitas akan adanya kerjasama dengan komunitas lain yaitu komunitas sepeda ontel Kota Cimahi.

Amenitas (amenities)

Wisata heritage ini tergolong kedalam wisata minat khusus, dimana wisatawan yang berminat dengan wisatawan ini adalah wisatawan yang menyukai sejarah, budaya dan menyukai arsitektur bangunan pada jaman dulu dan juga wisatawan yang memiliki kepentingan seperti untuk menambah nilai edukasi pada saat wisata ini berlangsung. Dalam komponen amenitas ini terdapat fasilitas-fasilitas pendukung untuk kegiatan wisata heritage di Kota Cimahi. Terdapat fasilitas akomodasi seperti hotel, motel dan penginapan lain. Adapun fasilitas restoran atau tempat makan dan minum.

Akomodasi

Wisata heritage di Kota Cimahi yang dijalankan dan ditawarkan oleh komunitas Tjimahi heritage memberikan waktu yang relative sebentar yaitu sekitar 3-4 jam yang dimulai sekitar pukul 9 dan berakhir pada pukul 12. Dengan waktu yang ditawarkan yang begitu singkat, akomodasi yang ditawarkan pun tidak begitu penting untuk wisatawan yang datang dari kawasan Cimahi, Bandung (Yani, wawancara penelitian, 19 April 2017). Tetapi Kota

Cimahi memiliki akomodasi yang dapat menunjang wisatawan dari luar negeri yaitu dengan menginap di The Edge Apartment Baros, Simply Valore Hotel, Hotel Tjimahi dan juga rumah-rumah dinas militer yang tidak digunakan dapat menjadi sebuah penginapan untuk wisatawan.

Restoran/ Tempat Makan dan Minum

Pengelola atau pengusaha restaurant menempatkan restaurannya tersebut di pusat Kota Cimahi dan sekitarnya. Terdapat lebih dari 10 tempat makan minum yang tersebar di kota Cimahi. Dengan adanya fasilitas tempat makan dan minum disekitar gedung heritage ini sangat membantu wisatawan untuk mendapatkan restoran yang diinginkan.

Kota Cimahi pun menyediakan Resturant dan café untuk para masyarakat pada umumnya dan juga untuk para wisatawan yang datang. Tetapi masih belum ada restaurant yang khusus untuk menangani dan dibuat sengaja untuk penikmat wisata sejarah karena peminatnya yang begitu sedikit. Dan tidak banyak pula restaurant yang berdekatan dengan kawasan atau bangunan heritage tersebut. Dengan kondisi seperti ini, dari hasil wawancara dengan wisatawan dapat dibuatnya café atau restaurant yang bertemakan heritage dan ada disekitar bangunan heritage untuk memudahkan wisatawan menikmati makanan tersebut dan dengan adanya kegiatan wisata masyarakat pun akan merasakan dampak dari kegiatan tersebut dengan membuka café atau restoran disekitar gedung-gedung heritage.

Kelembagaan Pariwisata (Ancillary service)

Potensi wisata heritage yang ada di Cimahi sekarang ini telah berjalan tanpa adanya bantuan dari pemerintah secara resmi. Pengelola wisata heritage di Kota Cimahi dipegang oleh komunitas tjimahi heritage. Dengan adanya bangunan, nilai budaya yang dimiliki oleh Kota Cimahi dapat dimanfaatkan sebagai wisata heritage.

Dalam Pengelolaan wisata ini belum ada kerjasama dengan pemerintah Pariwisata Kota Cimahi. Tetapi sudah ada kerjasama tidak resmi dengan pemerintah memberikan program secara langsung untuk membawa tour kepada pihak komunitas. Dengan kendala, pihak komunitas belum memiliki struktur organisasi yang jelas untuk mengelola peluang sebagai potensi wisata heritage.



Gambar 3.

Titik bangunan heritage di Kota Cimahi
Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Pemerintah sudah membuat kajian pemetaan mengenai gedung mana saja yang dapat dikunjungi untuk kepentingan wisata heritage, tetapi belum adanya realisasi aksi dari pemerintah untuk mewujudkan perencanaan yang telah dibuat. Belum ada pihak lain selain pemerintah dan komunitas yang mengelola, belum adanya dukungan dari Pokdarwis atau kompepar di Kota Cimahi.



Gambar 4.

Rute Perjalanan Wisata Heritage Kota Cimahi
Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

KESIMPULAN

1. Potensi wisata heritage yang ada di Kota Cimahi Potensi wisata heritage di Kota Cimahi jumlahnya hampir berjumlah sekitar 40 bangunan heritage yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Kota Cimahi belum mempunyai perda cagar budaya sebagai payung hukum bangunan-bangunan heritage yang ada di Cimahi. Hal ini dapat berakibat kepada bangunan-bangunan tersebut bisa saja dirubah oleh para pemiliknya untuk kepentingan pribadi apabila tidak ada peraturan yang melandasi. Sekarang ini bangunan-bangunan heritage di Cimahi sudah banyak dihancurkan dan beralih fungsi.

2. Pengembangan wisata heritage di Kota Cimahi dari segi atraksi, aksesibilitas, amenities dan kelembagaan.

a. Atraksi yang dapat dilakukan dari kegiatan jelajah tersebut yaitu wisatawan dapat melihat gedung heritage dan mendengarkan story telling. Selain itu wisatawan dapat mengabadikan momen pada saat kegiatan jelajah. Diluar dari itu, belum banyak atraksi lain yang dapat ditawarkan oleh pihak pengelola jelajah tersebut hanya tempat-tempat tertentu yang menawarkan kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan.

b. Aksesibilitas dari kegiatan wisata heritage cukup baik, karena akses jalan dikota cimahi cukup mudah untuk dijangkau oleh wisatawan. Dari segi transportasi untuk wisata heritage belum ada kendaraan khusus untuk berwisata karena baru dengan konsep jelajah.

c. Dari segi amenities, kota cimahi memiliki akomodasi / tempat penginapan untuk wisatawan tetapi, untuk wisata ini biasanya tidak harus memerlukan akomodasi karena 3-4 jam wisata ini akan berakhir terkecuali pihak pengelola menyediakan paket wisata lebih dari 1 hari. Lebih dari 10 restoran dan

café yang tersebar di Kota Cimahi dan dekat dengan gedung-gedung heritage yang memudahkan para wisatawan mendapatkan tempat tersebut.

- d. Dari segi kelembagaan, pemerintah Kota Cimahi sudah merencanakan program wisata heritage di Kota Cimahi dengan cara telah membuat kajian perencanaan pemetaan dan penginventarisan gedung yang termasuk kedalam bangunan cagar budaya

DAFTAR PUSTAKA

Burns, L., dkk & Green, B. (2010). Heritage Tourism Handbook: A How-to-

Guide for Georgia.
Amerika: Georgia

Cahyadi, R. & Gunawan, J (2009). Pariwisata Pusaka Masa Depan bagi kita, Alam & Warisan Budaya Bersama. Jakarta: UNESCO & Program Vokasi Pariwisata UI

Ismayanti. (2010). Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo.

Laporan Akhir Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, 2015

Resume (Porto Folio) Rancangan Rencana Kerja Kepariwisata Daerah (RKPD) Kota Cimahi 2017

Satori, D. & Komariah, A. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta:

Pustakabarupress

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Kepariwisata

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya

Uraian Teoritis Tentang Kepariwisata Dan Heritage Tourism. Diakses pada tanggal 15 Februari 2017 pada situs <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26208/4/Chapter%20II.pdf>

Yoeti, O.A. (2008). Perencanaan & Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita

Yoeti, O. A. (2006). Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya. Jakarta: PT Pradnya Paramita